

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit adalah satu tanaman perkebunan yang menjadi primadona dalam industri pertanian adalah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Kelapa sawit mampu menghasilkan minyak atau lemak dengan nilai ekonomi per hektar paling tinggi. Pengolahan dari hasil tanaman tersebut berupa produk *Crude Palm Oil (CPO)* dan *Palm Kernel Oil (PKO)* yang merupakan bahan baku industri, pangan, dan sebagainya ini juga memiliki prospek pasar yang tinggi (Gultom dan Ariani, 2017).

Pembibitan merupakan hal yang krusial dan memiliki peran besar dalam kemajuan industri perkebunan kelapa sawit dari hulu ke hilir. Salah satu elemen penunjang yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas perkebunan kelapa sawit yaitu penggunaan bibit unggul. Bibit merupakan hasil dari pengadaan tanaman yang sangat memengaruhi produktivitas dan upaya keberlanjutan perkebunan (Afrizon, 2018).

Masih banyak pembibitan kelapa sawit yang tidak memperhatikan jenis tanah yang digunakannya. Pemanfaatan bahan alam dapat bermanfaat untuk lebih mengembangkan kualitas tanah baik secara fisik, kimia, maupun biologi sebagai tempat pengembangan benih kelapa sawit. Bahan organik ialah bahan di dalam atau permukaan tanah yang berasal dari sisa tumbuhan, hewan, dan manusia baik yang telah mengalami dekomposisi lanjut maupun yang sedang mengalami proses dekomposisi. Peranan bahan organik tidak hanya berperan dalam penyediaan hara tanaman. Namun, yang jauh lebih penting terhadap perbaikan fisik, kimia, dan biologi tanah yang akan mempengaruhi produktivitas tanaman. Selain itu, bahan organik juga ramah lingkungan, ekonomis, dan mudah didapatkan.

Pembibitan kelapa sawit sering terkendala akibat pengelolaannya belum optimal, sehingga mempengaruhi produksi kelapa sawit. Salah satu kendala kelapa sawit adalah penyakit busuk pangkal batang disebabkan oleh *Ganoderma boninense*. Pengendalian penyakit busuk pangkal batang diperlukan teknik yang

tepat terutama pengendalian yang bersifat ramah lingkungan, seperti *Trichoderma harzianum* dan *Trichoderma koningii* (Mahmud, 2020)

Cendawan *Trichoderma sp.* merupakan mikroorganisme bersifat saprofit yang secara alami menyerang cendawan patogen dan bersifat menguntungkan bagi tanaman. Cendawan *Trichoderma sp.* merupakan salah satu jenis cendawan yang banyak dijumpai hampir pada semua jenis tanah. *Trichoderma* merupakan salah satu jenis cendawan yang dapat dimanfaatkan sebagai agens hayati pengendali patogen tanah. Cendawan ini dapat berkembang dengan cepat pada daerah perakaran tanaman. Beberapa spesies *Trichoderma sp.* telah dilaporkan sebagai agens hayati adalah *T. harzianum*, *T. viridae*, dan *T. koningii* yang tersebar luas pada berbagai tanaman budidaya (Purwantisari, 2016).

Trichoderma sp. banyak digunakan pada areal pertanian dan berfungsi sebagai dekomposer dengan cara mendekomposisi limbah organik cair sebagai media tumbuh menjadi kompos yang berkualitas (Made *et al.*, 2017). Oleh karena itu, agar pemberian bahan organik lebih efektif dan efisien, perlu dibarengi dengan pemberian mikroorganisme pengurai seperti *Trichoderma sp.* Mikroorganisme yang dapat berperan sebagai agen pembantu dalam meningkatkan dan mempercepat dekomposisi agar kesuburan tanah tetap terjaga (Made *et al.*, 2017)

1.2 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah:

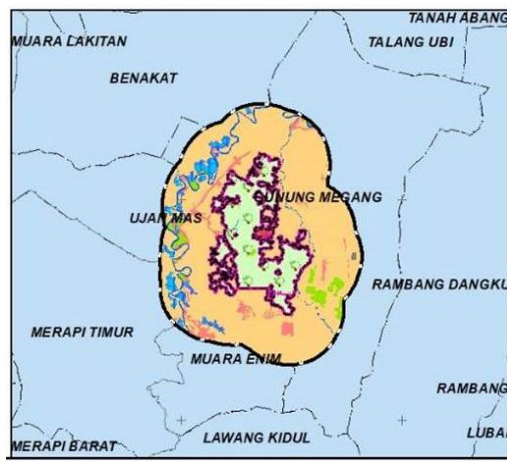
1. Mengetahui manfaat dari *Rock Phospate* bagi tanaman dan pertumbuhan tanaman
2. Memahami manfaat dari *Trichoderma* bagi tanaman dan pertumbuhan tanaman.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis

Letak geografis perusahaan kelapa sawit sawit PT. Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Sungai Lengi terletak pada (Gambar 1) sebagai berikut :

Desa : Panang Jaya
Kecamatan : Gunung Megang
Kabupaten : Muara Enim
Provinsi : Sumatera Selatan
Titik koordinat : LS 0305'499" dan LU 103082'371"



Gambar 1. Letak Geografis PTPN 1 Regional 7 Unit Sungai Lengi
Sumber: <https://maps.app.goo.gl/VHD5oiDkcPaT2uP76>

Berdasarkan Gambar 1. Batas wilayah PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 Unit Sungai Lengi:

- Sebelah Timur : Kec. Gunung Megang; Desa Kayuara Sakti Bangun Sari
- Sebelah Barat : Kec. Ujan Mas; Desa Ujan Mas Baru dan Muaragula Baru
- Sebelah Utara : Desa Panang Jaya
- Sebelah Selatan : Kec. Muara Enim; Desa Muara Harapan dan Harapan Jaya

Jarak kebun Unit Usaha Suli dengan kota Kabupaten Muara Enim ± 25 km dengan ibukota Provinsi ± 175 km dan dengan Kantor Direksi Bandar Lampung ± 444 km. Luas area perusahaan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Sungai Lengi adalah 12.766,9 Ha. Sedangkan Luas area pabrik

kelapa sawit sawit PT. Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Sungai Lengi adalah 21,90 Ha. Areal kebun kelapa sawit Unit Sungai Lengi memiliki luas 6.725,46 Ha yang terdiri dari:

- a. Areal Tanaman Menghasilkan (TM)
- b. Areal Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)
- c. Areal Tanaman Tidak Produktif
- d. Areal Tanam Ulang (replanting)
- e. Areal Pembibitan

Jarak kebun Unit Usaha Suli dengan kota Kabupaten Muara Enim ± 25 km dengan ibukota Provinsi ± 175 km dan dengan Kantor Direksi Bandar Lampung ± 444 km. Luas area perusahaan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara I.

PT. Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Sungai Lengi memiliki pabrik pengolahan kelapa sawit yang memiliki kapasitas olah terpasang sebanyak 60 Ton/Jam. Hasil olah PKS terdiri dari Crude Palm Oil (CPO) dan kernel. Total luasan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 Unit Sungai Lengi yaitu 21,90 Ha

2.2 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi didirikan pada bulan Maret 1988 berdasarkan SK. Peraturan Pemerintah No: X.6/KPTS/028/1988 tanggal 10 Februari 1988 dan SK Peraturan Pemerintah No: X.6/KPTS/031/1988 tanggal 10 Februari 1988 yang merupakan pemisahan kebun antara Unit Suli plasma dan Unit Suli Inti. Dan berdasarkan SK Peraturan Pemerintah NO: 7.6/KPTS/527/2012 tanggal 27 September 2012 merupakan Unit Kebun Kelapa Sawit Sungai Lengi (SUTA) dan Unit Pabrik Kelapa Sawit (SUPA). Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Unit Sungai Lengi beroperasi sejak Desember Tahun 1992 yaitu pengolahan Kelapa Sawit CPO (Crude Palm Oil) dengan kapasitas 30 ton TBS per jam dan padan tahun 1998 ditingkatkan menjadi 60 ton TBS per jam.

Tahun 1996 telah dilakukannya konsolidasi dan restrukturisasi pada BUMN perkebunan di Indonesia dengan tujuan agar BUMN perkebunan dapat turut serta dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah dibidang perekonomian dan pembangunan nasional dengan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Hasil konsolidasi tersebut terbentuknya PT. Perkebunan Nusantara

VII Unit Sungai lengi yang merupakan penggabungan dari PTP X (PERSERO). PTP XXXI (PERSERO) ditambah dengan ex proyek pengembangan PTP XI (PERSERO) di kabupaten Lahat Sumatera Selatan dan ex proyek pengembangan PTP XXIII (PERSERO) di provinsi Bengkulu.

2.3 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi PTPN 1 Regional 7 Sungai Lengi yaitu:

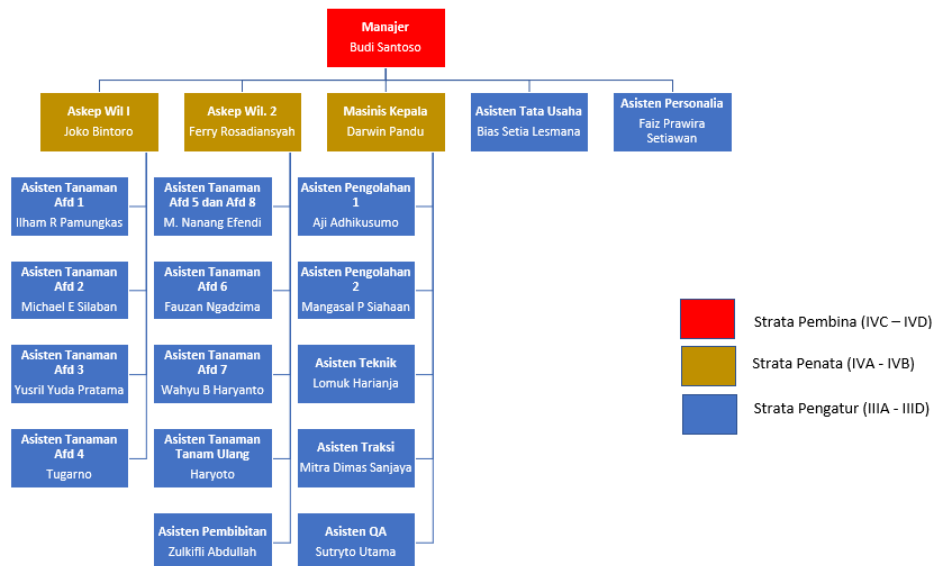
“Menjadi Perusahaan Agribisnis yang tangguh dengan tata kelola yang baik”

b. Misi PTPN 1 SUNGAI LENGI REGIONAL 7, yaitu:

1. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
2. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk domestik dan pasar ekspor.
3. Mewujudkan daya saing produk yang melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuhkembangkan perusahaan.
4. Mengembangkan usaha yang industri terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbaru.
5. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki perusahaan.
6. Memelihara keseimbangan kepentingan stakeholders untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.

2.4 Struktur Organisasi Perusahaan

PTPN 7 Unit Sungai Lengi memiliki struktur organisasi yang tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi Perusahaan (Sumber PTPN7 Sungai Lengi)

Berikut tugas dan wewenang setiap jabatan sesuai dari struktur organisasi Bidang Pengolahan sawit PT. Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Sungai Lengi

a. Manajer

Manajer bertugas melaksanakan kebijakan direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, kesehatan, keuangan dan umum. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada direksi.

b. Asisten Kepala Tanaman

Asisten kepala tanaman bertugas membantu manajer dengan melakukan bimbingan, koordinasi, dan pengawasan kepada para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (sinder tanaman), sehingga tercapainya target dilapangan sesuai dengan volume pekerjaan yang telah ditetapkan. Asisten Kepala Tanaman di PTPN VII UU SUNGAI LENGI dibagi menjadi 2, yaitu Asisten Kepala Tanaman I mengawasi dari Afdeling 1,2,3, dan 4 dan Asisten Kepala Tanaman II mengawasi dari Afdeling 5,6,7, dan 8.

c. Asisten kepala TUK

Asisten kepala utama bertugas membantu manager dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangan dan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada manager untuk mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan laporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun. Untuk pelaksanaan tugas, Asisten kepala utama dibantu Asisten SDM, dan umum.

d. Asisten tanaman

Asisten tanaman bertugas memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

e. Sinder umum

Sinder Umum bertugas membantu asisten SDM dan umum dalam bidang umum, Sumber Daya Manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar (eksternal).

f. Mandor besar (Mabes)

Mandor besar (Mabes) bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten tanaman (afdeling) dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi asisten kepala dan membantu asisten tanaman dalam menilai pemungutan hasil.

g. Mandor

Mandor bertugas membantu mandor besar (Mabes) dalam praktik pelaksanaan dan pengawasan secara langsung di kebun.

h. Krani

Krani bertugas membantu asisten tanaman dalam kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun.

i. Kepala puskesmas perkebunan (Puskesbun)

Kepala puskesmas perkebunan (Puskesbun) bertugas membantu tata usaha dan umum dalam melaksanakan tugas pemeliharaan kesehatan pegawai, satasi lingkungan perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan administrasi kesehatan.